

URGENSI PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN

THE URGENCY OF PORTOFOLIO ASSESSMENT IN THE LEARNING

Tri Rumhadi

Tri Rumhadi

Balai Diklat Keagamaan (BDK)

Surabaya

Jl. Ketintang Madya 92

S u r a b a y a

E-mail :

triwi70@yahoo.com

Naskah :

diterima : 13 April 2018

direvisi : 25 April 2018

disetujui : 5 Mei 2018

ABSTRACT

In the process of learning often occurs delivery of teacher messages to students experiencing problems both in terms of students' understanding and in terms of student activeness. The main principle is the involvement of all or most of the students' self potential (physical and non physical) and meaningfulness for themselves and their life today and in the future (life skill). In addition, the assessment becomes a problem, especially inferring the value of students in competence skills. Required assessment model to facilitate students in understanding the material, therefore through the portfolio which is one of the teacher's efforts to reduce the dominance of teachers in learning which essentially draws the conclusions of competence skills appropriately. In the learning process that needs to be considered is how to design the portfolio by taking into account the characteristics of students. Portfolio evidence collected in the form of product, performance, or project tasks collected from the assessment by the students. All portfolio evidence collected from various aspects will be best taken to infer students' skills competencies.

Keywords: *Urgency, portfolio, learning*

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran sering terjadi penyampaian pesan guru kepada siswa mengalami masalah baik dari segi pemahaman siswa maupun dari segi keaktifan siswa. Pada prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (life skill). Selain itu penilaian menjadi masalah, terutama menyimpulkan nilai siswa dalam kompetensi keterampilan. Diperlukannya model penilaian untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, oleh karena itu melalui portofolio yang merupakan salah satu upaya guru untuk mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran yang pada intinya menarik kesimpulan kompetensi keterampilan dengan tepat. Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merancang portofolio dengan memperhatikan karakteristik siswa. Bukti portofolio yang dikumpulkan berupa produk, unjuk kerja, maupun tugas proyek yang dikumpulkan dari penilaian yang dilakukan siswa. Semua bukti portofolio yang dikumpulkan dari berbagai aspek akan diambil yang paling baik untuk menyimpulkan kompetensi keterampilan siswa.

Kata kunci : Urgensi, portofolio, pembelajaran

Pendahuluan

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, tapi kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan (Kemendikbud : 5)

Salah satu tantangan yang sangat mendasar yang sering muncul dalam pembelajaran dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan peningkatan mutu pembelajaran. Hal inilah yang dirasakan oleh pendidik pada umumnya dan guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah.

Pada hakekatnya belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubat perilakunya akibat dari pengalaman (Gagne 2003 : 13). Sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap perangsang tertentu.

Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu :

- [1] Persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi,
- [2] Pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respon, dan penguatan, dan
- [3] Alih belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum.

Dasar dari pengembangan model pembelajaran berbasis portofolio adalah teori belajar konstruktivisme, yang pada

prinsipnya menggambarkan bahwa si pelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya (fajar arnie 2005 : 43). Prinsip esensial dalam pembelajaran konstruktivisme yaitu dalam merancang suatu pembelajaran adalah anak-anak memperoleh banyak pengetahuan diluar sekolah (kelas). Pemberian pengalaman belajar yang beragam memberikan kesempatan siswa untuk mengelaborasinya. Dengan demikian pendidikan dalam hal ini hendaknya memperhatikan hal diatas dan menunjang proses alamiah ini (fajar arnie 2005 : 50).

Konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Piaget dan Vigotsky juga menekankan adanya hakekat sosial dari belajar, dan menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan pengertian atau belajar (nur mohammad 200 : 4). Pada dasarnya pandangan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky memandang bahwa dengan mengadakan diskusi atau mendengar pendapat orang lain seseorang membentuk pengetahuannya atau mengubah pengetahuan yang sebelumnya telah dimilikinya.

Sebagai contoh bahwa apabila seseorang siswa tidak mampu melakukan suatu pekerjaan dengan pengetahuan yang tekah dimilikinya, lalu ia bertanya kepada orang lain, maka ia memperoleh pengetahuan baru. Dengan pengetahuan baru ia akan dapat menyelesaikan pekerjaannya atau persoalannya yang semua tidak dapat diselesaikan. Dalam pandangan konstruktivisme sosial, peran interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting.

Pembelajaran berbasis portofolio dapat juga dikatakan sebagai upaya mendekatkan

siswa kepada obyek yang dibahas. Pengajaran yang menjadikan materi pelajaran yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa atau siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas kealam atau masyarakat sekitarnya.

Menurut Kemp dan Toperoff (1998) menyebutkan beberapa karakteristik portofolio sebagai berikut :

- 1] Portofolio merupakan model asesmen yang menuntut adanya kerja sama antara siswa dan guru,
- 2] Portofolio bukan sekedar koleksi tugas siswa, tetapi merupakan hasil seleksi dimana siswa dilibatkan dalam memilih dan mempertimbangkan karya yang akan dijadikan bukti dalam portofolio,
- 3] Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu; koleksi karya tersebut digunakan oleh siswa untuk melakukan refleksi sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya; hasil refleksi tersebut sekaligus dapat digunakan sebagai acuan pada proses pembelajaran berikutnya,
- 4] Isi cerita penyeleksian dan penilaian portofolio harus jelas bagi guru dan siswa dalam proses pelaksanaannya.

PEMBAHASAN

Pentingnya portofolio dalam Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan suatu proses, tidak hanya melihat hasil akhir saja dalam penilaian sehingga sangatlah memungkinkan menggunakan portofolio dalam proses pembelajaran. Portofolio bukan hanya sekedar dari mengumpulkan tugas siswa, Karena setiap bukti yang dikumpulkan dalam portofolio merupakan hasil seleksi yang anggap karya terbaik dan berarti bagi siswa. Setiap bukti yang dikumpul-kan diberi tanggal, sehingga melalui bukti tersebut dapat menggambarkan perkembangan pemahaman, ketrampilan dan sikap siswa pada suatu bidang dalam kurun waktu tertentu.

Portofolio dapat dibuat bersama oleh

Hubungan antara Fase Belajar dan Acara Pembelajaran

PemberianAspek belajar	Fase Belajar	Acara pembelajaran
Persiapan untuk belajar	1. Mengarahkan perhatian 2. Ekspektansi 3. Retrival (Informasi dan ketrampilan yang relevan untuk memori kerja)	Menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus. Memberitahu siswa mengenai tujuan belajar. Merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar (apa yang telah dipelajari sebelumnya)
Pemerolehan dan unjuk perbuatan	4. Persepsi selektifitas sifat stimulus 5. Sandi Simantik 6. Retrival dan respon 7. Penguatan	Menyiapkan stimulus yang jelas sifatnya. Memberikan bimbingan belajar Memunculkan perbuatan siswa Memberikat balikan informasi.
Retrival dan alih belajar	8. Pengisyaratan 9. Pemberlakuan secara umum	Menilai perbuatan siswa Meningkatkan retensi dan alih belajar.

guru dan siswa. Karya siswa yang akan dikumpulkan sebagai dokumen portofolio terlebih dahulu direviu oleh guru. Dengan demikian siswa dibantu oleh guru dalam "mencari" bukti yang menggambarkan perkembangan dalam diri siswa dalam hal kecakapan memecahkan masalah, menalar dan berpikir kritis, komunikasi tertulis, serta menghubungkan materi pelajaran disekolah dengan dunia nyata. Melalui karya siswa yang terpilih tersebut guru dapat memahami pandangan siswa terhadap dirinya sendiri sebagai pembelajar.

Portofolio dapat digunakan untuk mengases kinerja siswa dalam tugas-tugas suatu bidang (mata pelajaran). Melalui penerapan portofolio diperoleh informasi siswa secara holistic (menyeluruh) tentang siswa baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Gronlund (1998) dalam Rusoni (2001) penerapan portofolio sebagai asesmen memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut :

- 1] Kemajuan belajar siswa dapat terlihat dengan jelas,
- 2] Menekankan pada hasil pekerjaan terbaik siswa dapat memberikan pengaruh positif

dalam belajar,

- 3] Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan pekerjaan orang lain,
- 4] Siswa dilatih keterampilan asesmen sendiri yang mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan karya terbaik,
- 5] Memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu,
- 6] Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa kepada siswa itu sendiri, orang tua dan pihak lain yang terkait.

Sehingga guru mudah memantau kemajuan siswa dan akan lebih mudah lagi dalam membuat diskripsi dalam laporan hasil belajar siswa.

Portofolio sebagai asesmen otentik dapat digunakan untuk berbagai sebagai berikut :

- 1] Mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, Hal ini dilakukan karena hasil portofolio siswa menunjukkan kompetensi pada setiap kompetensi keterampilan.
- 2] Mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Apabila hasil yang diperoleh siswa dibawah KKM maka secara otomatis dikembalikan dan siswa menempuh kembali kegiatannya sehingga mencapai KKM yang telah ditetapkan
- 3] Membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar, Siswa yang telah mempunyai hasil karya yang terbaik akan dapat menambah percaya diri dan motivasi siswa.
- 4] Mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar. Portofolio dikerjakan dengan kegiatan kelompok maupun mandiri yang dikerjakan dengan pantauan guru dengan pembelajaran tidak langsung.

Merancang Pengembangan Portofolio

Dalam menyusun portofolio meliputi dua hal yaitu perancangan dan pengembangan. Perancangan portofolio adalah suatu proses penentuan tujuan dan penggunaan

portofolio. Perancang portofolio dalam pembelajaran adalah guru.

Pengembangan portofolio adalah suatu proses pengumpulan dan pengadaan dokumen, penataannya sebagai bukti, dan pengumpulannya menjadi suatu kumpulan bukti yang sesuai dengan tujuan. Sebagai pengembang portofolio dalam pembelajaran adalah siswa (Susilo dan Zubaidah, 2004).

Perancangan portofolio berdasarkan pada kompetensi keterampilan, sehingga seorang guru harus bisa memahami makna dan maksud dari kompetensi tersebut. Misalnya kata kerja dari kompetensi membuat, maka siswa harus mengumpulkan sebuah produk, kata kerjanya menampilkan maka portofolio unjuk kerja, atau kata kerjanya menyajikan maka portofolio proyek.

Penyusunan portofolio bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan bukti tentang apa yang telah dikuasai oleh siswa. Jadi dalam hal ini portofolio dikembangkan siswa bertujuan untuk memberikan bukti kepada guru bahwa siswa telah menguasai tujuan suatu pembelajaran.

Sedangkan penggunaan portofolio dimaksudkan untuk apa portofolio itu akan dimanfaatkan. Misalnya sebagai salah satu penentu nilai akhir suatu mata pelajaran, atau penentu nilai akhir mata pelajaran tertentu.

Bukti Dalam Portofolio

Macam bukti yang dikumpulkan dalam portofolio bergantung pada tujuan dari penyusunan portofolio itu sendiri. Misalnya portofolio dikembangkan sebagai bukti belajar Ilmu Pengetahuan Sosisl (IPS). Jadi dalam hal ini portofolio yang dikembangkan siswa bertujuan untuk memberikan bukti kepada guru bahwa siswa telah menguasai kompetensi tersebut.

Menurut Collins (1992), macam bukti yang mungkin dikumpulkan dalam portofolio ada empat macam, yaitu :

- 1] Benda atau barang hasil kecerdasan manusia misalnya laporan praktikum, kliping artikel, hasil ulangan,
- 2] Hasil reproduksi misalnya rekaman diskusi,

- 3] Hasil pengesahan dan
- 4] Produksi (hasil).

Barang atau benda dinilai dengan instrumen nilai produk yang meliputi penilaian proses dan hasil produknya. Bukti portofolio yang akan dikumpulkan dan dipantau oleh siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kompetensi siswa.

Selain produk portofolio juga berupa laporan, misalnya laporan studi wisata, praktikum, maupun laporan hasil karya lainnya. Selain itu hasil observasi dalam kegiatan diskusi juga dapat disajikan sebagai produk portofolio.

Sementara itu menurut Hart (1994) semua item yang menampilkan bukti-bukti kemampuan dan perkembangan kemampuan siswa dapat dimasukkan dalam portofolio. Umumnya item-item yang digunakan adalah sebagai berikut: contoh-contoh dari pekerjaan tertulis, jurnal dan catatan harian, video penampilan siswa, kaset presentasi, laporan kelompok, tes dan kuis, peta grafik, daftar buku bacaan, hasil kuisioner, tinjauan teman sejawat, dan evaluasi diri.

Di dalam portofolio juga terkandung pernyataan refleksi diri dari siswa. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana siswa

mempelajari bahan tersebut, mengapa penyajian bukti itu menunjukkan penguasaan materi dan mengapa hal itu relevan dengan konteks di luar kelas. Refleksi diri itu menunjukkan dengan jelas kepada pembaca proses belajar yang terjadi pada diri siswa.

Masing-masing item dalam portofolio harus diberi tanggal sehingga memungkinkan evaluasi perkembangan sampai setahun. Dalam penilaian portofolio ini dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya asesmen portofolio bulanan, triwulan (tengah semester), semester atau tahunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Portofolio sangat berperan penting dalam pembelajaran hal ini berguna untuk mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, untuk itu yang perlu diperhatikan adalah merancang portofolio agar hal tersebut bisa digunakan untuk memberikan diskripsi penilaian kompetensi keterampilan siswa.

Saran

Agar pendidik selalu memperhatikan bagai-mana peran portofolio dalam pembelajaran, sehingga dalam pengambilan keputusan penilaian dapat dipertanggung jawabkan. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, A. 1992. Potofolio for Science Education: Issues in Purpose, Structure, and Authenticity. *Science Education*. 76 (4) : 451-463 .Allyn Bacon.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.2016.*Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan..* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fajar arnie. 2005. Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M. 1998. *Guidelines for Portofolio Assesment in Teching English*. Kemp @ netvision, net, il. Diakses 25 november 2017.
<https://rahmatulhayati.wordpress.com/2012/01/16/penilaian-portofolio/>, diakses 10 Januari 2017
- Nur, M., 2001. Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah disajikan pada *Pelatihan Calon Guru Pelatih SLTP*. Surabaya: 21 Juni-6 Juli 2001.
- Rosoni, E., 2001. Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika. (Online), (http://www.pdk.go.id/Publikasi/Buletin/pppg_tertulis/-08_2001/Portofolio_paradigma_Baru_Htm). Diakses 25 November 2015.

- Susilo, H. 2004. Jurnal Belajar dan portofolio Sebagai sarana Asesmen otentik dalam pembelajaran matematika dan sains. *Makalah disampaikan pada Workshop Authentic Assessment dalam Pembelajaran MIPA bagi Guru-Guru MGMP MIPA SMP dan SMA di Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang 28 Juli.
- Susilo, H dan Zubaidah, S. 2004. Asesmen portofolio dalam Matematika dan sains. *Makalah disampaikan pada seminar dan workshop:Peningkatan pendidikan Matematika dan sains Melalui Penerapan paradigma Pembelajaran Konstruktivistik*. Malang: Universitas negeri Malang 19-20 Maret